PENELITIAN TINDAKAN (ACTION RESEARCH) DAN APLIKASINYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK)

	MILIK PERPUS DITERIMA TGL.	TAKAAN UNIV .NESERI PADANG : 31-3-2000
	SUMBER / HARC	A. Ho,
JIRI HAM	NOTEKS!	: 4013 K 2000 - b) (21
STATE HAN	LASIFIKASI	:001.4072
E	3	4013/K/2000-p1/21

Oleh:

Drs. <u>Mansurdin</u> Dra. Yurnetti M Pd.

> MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS NEGERI PADANG 1999

Penelitian Tindakan (Action Research) dan Aplikasinya di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) *)

oleh: Mansurdin dan Yurnetti **)

A. PENDAHULUAN

terhadap beberapa literatur penelitian tidak memberi Studi

informasi sebagai dasar dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh suatu

sekolah, lembaga pendidikan dan administrator yang sifatnya lokal. Bahkan suatu

hasil penelitian yang berasal dari tempat lain dengan masalah yang sama, tidak

dapat diadopsi begitu saja oleh para praktisi di lapangan karena penelitian

konvensional itu hasilnya terlalu umum dan teoritis. Hal itu terutama disebabkan

tujuan utama dari penelitian konvensional (penelitian biasa) adalah untuk menguji

teori dan kemajuan dari ilmu pengetahuan.

Para praktisi di lapangan (Guru, Administrator, Dosen, Mahasiswa) ingin

terlibat langsung dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari

di tempat mereka sendiri. Mereka ingin merenungkan kenapa masalah itu terjadi,

metode apa yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah mereka sendiri, dan

hasilnya dapat mereka gunakan sendiri, bahkan dapat direview untuk keperluan

berikutnya. Pola penelitian yang diutarakan ini biasanya dinamakan Penelitian

Tindakan atau "Action Research", dalam hal ini pada bidang pendidikan.

Istilah lain untuk "action research" adalah penelitian operasional, atau

*) Disampaikan dalam Seminar Pemantapan Penulisan Proposal Penelitian di Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Padang pada Tanggal 9 sampai 14 Agustus 1999

**) Dosen Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Padang.

"operational research", yang merupakan suatu bentuk penelaahan, dan penemuan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu misalnya guru, siswa, dan/atau kepala sekolah untuk memperbaiki praktek kependidikan yang mereka lakukan, pemahaman mereka mengenai praktek tersebut, dan situasi kelembagaan tempat praktek itu dilaksanakan.

Ada beberapa hal yang mendasari penelitian tindakan kelas yaitu: 1) perlunya sesuatu untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan yang bersifat operasional di lapangan, 2) Kegiatannya harus segera diterapkan, 3).Lanjutan penelitian ini bersifat pembentukan atau penerapan temuan, dan 4). Dilakukan secara berlanjut yang bermanfaat untuk menemukan cara yang lebih tepat

B. DASAR-DASAR KONSEPTUAL PENELITIAN TINDAKAN

1. Beberapa Definisi

Suwarsih (1984), telah mencoba menghimpun beberapa definisi dari Action Research yang telah di kemukakan oleh para pakar seperti kutipan berikut ini:

a. Penelitian tindakan dapat diberi batasan sebagai berikut: Kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh, menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional (Elliot, 1982: 1).

- Administrator) untuk menetapkan keputusan sehubungan dengan masalah lokal suatu sekolah (Borg, 1981:249).
- b. Menurut Kemmis, yang dikutip oleh Suwarsih (1994 : 12), penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan tiga hal yaitu : 1) Peningkatan praktek,
 2)Peningkatan (atau pengembangan profesional) pemahaman praktek oleh praktisinya, dan 3).Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktek

3. Keunggulan dan Kelemahan Penelitian Tindakan

- Keunggulan Penelitian Tindakan:

- a. Proses penelitian tindakan , mulai dari penemuan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi, dilakukan /dialami sendiri oleh peneliti, sehingga kerja sama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki.
- b. Biasanya penelitian tindakan dilakukan secara kolaborasi (kerjasama) antara unsur-unsur yang terkait (Dosen, Mahasiswa, para Administrator), kerjasama ini mendorong seseorang untuk lebih partisipatif dalam seluruh aktifitas penelitian.
- c. Action research biasanya hanya difokuskan pada masalah lokal sehingga pemilihan sampelnya lebih mudah dan pengolahan datanya tidak memerlukan statistik yang rumit.
- d. Hasil penelitiannya langsung dapat dinikmati atau dimanfaatkan oleh peneliti sendiri.

- c. Penelaahan terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan tersebut terhadap *perilaku* yang sedang diteliti.
- d. Tujuannya untuk mengubah, memperbaiki, meningkatkan mutu prilaku itu.
- e. Menghilangkan aspek negatif dari prilaku yang sedang diteliti
- f. Mengkaji masalah praktis yang bersifat situasional dan kontekstual.
- g. Memilih langkah yang tepat dalam pemecahan masalah.
- h. Memilih langkah yang tepat dalam pemecahan masalah
- i. Pada umumnya dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti melalui prosedur penilaian diri.

5. Sifat Penelitian Tindakan

Ada beberapa sifat penelitian tindakan yaitu sebagai berikut: :

- a. Dirancang untuk menanggulangi masalah nyata di tempat ybs.dalam hal: pengumpulan data, analisis, penafsiran, pamaknaan, perolehan temuan, dan hasilnya juga dinikmati oleh ybs: guru dan siswa.
- b. Metode penelitian tindakan diterapkan secara "kontekstual" yaitu faktor-faktor yang ditelaah selalu terkait dengan keadaan dan suasana di tempat penelitian, sehingga tidak dapat dibuat generalisasi.
- c. Diarahkan pada perbaikan atau peningkatan mutu kerja guru, dengan kata lain pada guru terjadi: perubahan, perbaikan, atau peningkatan sikap dan perbuatannya. Lebih baik lagi dilakukan secara koolaboratif dan kooperatif, sehingga; dapat diadakan pembaharuan dan perencanaan tindakan bersamasama.

- d. Penelitian tindakan bersifat luwes (flexible) dan dapat disesuaikan dengan keadaan (adaptable) sehingga cocok dengan tujuan untuk meningkatkan/memperbaiki mutu kerja guru di kelas, sehingga dapat diterapkan dengan segera dan ditelaah secara sinambung.
- e. Mengandalkan data yang diperoleh langsung dari pengamatan atas prilaku serta refleksi prilaku peneliti, karena dia sendiri yang melakukan: pengumpulan informasi, penataan informasi, membahas informasi, mencatat, menilai, sekali gus melakukan tindakan.
- f. Menyerupai "penelitian eksperimen" sehingga kelihatan seolah-olah penelitian eksperimen yang "kurang ilmiah"

6. Pelaku Penelitian Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga kelompok utama yang bisa melakukan kegiatan ini, yaitu:

- a. Seorang guru kelas melakukan di kelasnya sendiri. Perbaikan yang dilakukan adalah: materi pengajaran; metode pembelajaran; dan pengorganisasian seluruh sistem, dan lain-lain.
- b. Sekelompok guru secara bersama-sama. Jenis penelitian tindakan seperti ini dikenal dengan "colaborative action research"
- c. Sekelompok guru bekerja sama dengan team peneliti

C. RANCANGAN PENELITIAN TINDAKAN

1. Proses Penelitian Tindakan

Suwarsih (1984), mengemukakan sekurang-kurangnya ada 4 (empat) langkah yang dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu: a) Penyusunan Rencana, a) Tindakan, c) Observasi, dan d) Refleksi

a. Rencana

Kegitan dalam penyusunan rencana diawali dengan perumusan tentang permasalahan yang dihadapi sehari-hari dalam ruang lingkup tugas yang diemban, misalnya seorang guru fisika SMU/SLTP menemukan bahwa nilai fisika murid kelas II masih rendah, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah khusus yang akan ditindak (action), serta perumusan hipotesis (kalau diperlukan) dan menetapkan tindakan yang akan diambil dalam pemecahan masalah yang telah dikemukakan.

Rencana tindakan yang akan dilakukan hendaknya harus bersifat fleksibel, untuk dapat disesuaikan dengan perubahan serta pengaruh yang tidak terduga sebelumnya. Dalam proses perencanaan hendaknya para praktisi harus berkolaborasi dalam suatu diskusi, untuk menyatukan bahasa yang akan digunakan dalam menganalisis dan meningkatkan pemahaman dan tindakan yang akan diambil dalam situasi tertentu.

b. Tindakan

Tindakan yang telah direncanakan hendaknya dirancang dengan matang sehingga mengharuskan para peneliti bertindak lebih efektif, bijaksana dan hati-

hati. Tindakan itu diharapkan dapat membantu para praktisi untuk mengatasi kendala yang ada dan memberikan wewenang untuk bertindak lebih tepat guna dan berhasilguna sebagai guru, dosen dan administrator pendidikan. Tindakan itu secara prinsip mengandung resiko, karena berhadapan dengan situasi nyata serta berhadapan dengan kendala politik yang timbul secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya.

Oleh sebab itu rencana tindakan harus bersifat tentatif, dan fleksibel, serta siap dirobah sesuai dengan perubahan keadaan setempat yang ditemui.

c. Observasi

Menurut Suwarsih observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi harus direncanakan sehingga akan ada dasar dokumentasi untuk refleksi berikutnya. Observasi harus bersifat responsif terbuka pandangan dan pikirannya.

Hasil Observasi dapat langsung digunakan untuk melakukan analisis, apakah perlu dilakukan perbaikan atau perubahan untuk tindakan pada siklus berikutnya. Dengan demikian observasi dapat memberikan sumbangan terhadap perbaikan tindakan pada siklus berikutnya dengan pemahaman yang lebih sempurna dan mendalam.

d. Refleksi

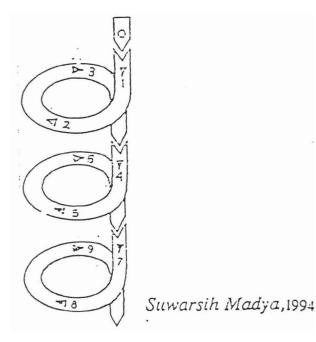
Syukri (1998) mengatakan bahwa, hasil yang telah diperoleh harus dikaji kembali untuk mengetahui apa yang telah dihasilkan dan yang belum dihasilkan.



Sedangkan menurut Suwarsih (1994), yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merencanakan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi memiliki aspek evaluatif, refleksi meminta peneliti tindakan untuk menimbang-nimbang pengalamannya, untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan.

Proses penelitian tindakan dapat dideskripsikan dalam suatu siklus seperti

dilukiskan seperti gambar berikut:



Keterangan:

0 = Perenungan

1 = Perencanaan

2 = Tindakan dan Observasi I

3 = Refleksi I

4 = Rencana terefisi I

5 = Tidakan dan Observasi I

6 = Refleksi II

7 = Rencana Terefisi II

8 = Tidakan dan Obserasi III

9 = Refleksi III

Contoh Penerapan:

Berikut ini akan diberikan contoh penerapan dalam bentuk kerangka berpikir menuju penelitian tindakan yang sederhana, yang tujuannya sebagai bahan diskusi dalam pengembangan, baik pada permasalahan yang sama, maupun pada permasalahan lainnya yang dirasakan perlu diteliti.

a. Rencana:

Sewaktu pembelajaran berlangsung, siswa pasif, tanpa banyak yang bertanya dan mengemukakan pendapat. Kelas seperti tidak bergairah, dan tidak dinamis. Informasi satu-satunya hanya berasal dari guru. Guru berbicara dan berbicara, sedangkan siswa asyik mencatat, yang kadang-kadang tidak tahu apa yang sedang dicatatnya. Saya (peneliti) perlu menerapkan teknik bertanya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan dinamis di dalam kelas. Maka saya (peneliti) merencanakan pertanyaan apa saja yang akan dikemukakan pada pendahuluan, isi pelajaran, dan penutup kegiatan

b. Tindakan:

Saya (peneliti) melakukan pembelajaran dengan menerapkan teknik bertanya yang sudah dirancang sebelumnya.

c. Observasi:

Dari hasil pengamatan seorang observer sewaktu saya mengajar ternyata dapat diketahui: Bagaimana intonasi saya dalam memberikan pertanyaan, berapa

banyak pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa, berapa banyak pertanyaan yang terpaksa dialihkan kepada siswa lain, berapa banyak pertanyaan saya dalam bentuk kalimat yang rancu, berapa banyak siswa yang bercanda, mengantuk, keluar masuk ruangan kelas, mendengarkan dengan teliti, berapa banyak pertanyaan yang harus saya jawab sendiri, dan lain-lain.

d. Refleksi:

Dari hasil observasi terhadap pembelajaran yang saya lakukan, ternyata saya harus memperbaiki intonasi dalam bertanya, saya harus memperjelas pertanyaan, saya harus lebih tegas lagi dalam mengelola kelas sehingga siswa menjadi lebih disiplin. Untuk tujuan ini maka LAKUKAN SIKLUS KEDUA! dengan rencana selanjutnya.

2. Jenis-jenis Penelitian Tindakan

Chemis, Cook dan Harding (1982), seperti yang dikutip oleh Suwarsih (1984) mengatakan bahwa ada empat jenis penelitian tindakan, yaitu a)Penelitian Tindakan Diagnostik, b) Penelitian Tindakan Partisipan, c) Penelitian Tindakan Empiris, dan d) Penelitian Tindakan Eksperimental.

a. Penelitian Tindakan Diagnosistik

Penelitian tindakan diagnosis ini dirancang untuk menentukan kearah tindakan. Suatu badan tertentu (peneliti) mendiagnosis situasi suatu objek penelitian dengan jalan meminta keterengan /informasi, dari beberapa sumber

yang dapat dipercaya dan kemudian membuat berbagai rekomendasi tentang tindakan perbaikannya.

Contoh penelitian tindakan diagnostik yang dapat dilakukan di Jurusan Fisika FPMIPA- IKIP Padang, adalah: Masalah yang diajukan mengenai akreditasi di Jurusan Pend. Fisika. Team peneliti yang datang dari luar adalah Badan Akreditasi Nasional (BAN). Team peneliti tersebut melakukan tindakan, wawancara, observasi ke laboratorium, dokumentasi masalah akademis, administrasi, dan keuangan. Kemudian informasi yang diperoleh ditabulasikan, dan hasil-hasilnya dianalisis, dan kemudian dibuat rekomendasinya.

b. Penelitian Tindakan Partisipan

Penelitian tindakan partisipan ini dilakukan langsung oleh peneliti yang mengalami sendiri masalah yang akan dilakukan tindakan. Dari mulai awal sampai akhir proses seluruhnya diikuti oleh pera peneliti, sehingga secara jiwa raga mereka akan terlibat dalam proses tindakan.

Contoh dari penelitian Partisipan ini adalah misalnya mengenai masalah PBM fisika zat padat pada jurusan pendidikan fisika FPMIPA-IKIP Padang. Dalam proses penelitian ini team peneliti (Dosen Mata Kuliah) tersebut langsung melakukan semua proses kegiatan penelitian tindakan ini, sehingga team peneliti mangetahui permasalahan yang dihadapi, tindakan apa yang harus diambil dan memantau kegiatan yang dilakukan serta dapat menggunakan sendiri hasil yang diperoleh untuk menindaklanjuti PBM berikutnya.



c. Penelitian Tindakan Empiris

Penelitian tindakan empiris, merupakan suatu bentuk penelitian yang pada pokoknya berhubungan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Contoh penelitian tindakan empiris ini adalah, misalnya ketua jurusan Fisika IKIP Padang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas dan frekwensi kegiatan seminar ilmiah yang dilakukan dosen jurusan pendidikan fisika. Ketua jurusan mengajak semua dosen jurusan fisika untuk merumuskan tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan frekwensi seminar ilmiah di jurusan.

Semua rencana untuk tindakan yang telah dirumuskan dilaksanakan dan peneliti mencatat semua apa yang terjadi selama tindakan. Catatan dianalisis dan menyimpulkan tindak lanjut berikutnya yang diperlukan.

d. Penelitian Tindakan Eksperimental.

Penelitian Tindakan Eksperimental yang dilakukan dengan berbagai teknik tindakan yang lebih efektif. Beberapa teknik tindakan dieksperimenkan dan kemudian hasil tindakan dibandingkan atau dihubungkan. Hasil tindakan yang secara significan lebih baik dipakai untuk ditindaklanjuti.

Contoh penelitian tindakan eksperimental adalah mengeksperimenkan metoda yang lebih cocok untuk suatau matakuliah (fisika nuklear). Setelah



ditemukan metoda yang lebih cocok dan serasi untuk matakuliah tersebut, lalu digunakan dan dimanfaatkan sendiri oleh yang bersangkutan.

D. HAL-HAL YANG DITEMUKAN SECARA PRAKTIS

1. Ketentuan-ketentuan Praktis

Dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa hal yang mungkin ditemukan secara praktis, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat berjalan secara terpadu atau sendiri-sendiri.
- b. Harus dilakukan bersama-sama dengan kegiatan yang diteliti. *Tidak* dirancang tersendiri atau dibuat-buat seperti penelitian eksperimen.
- c. Terjadi penyimpangan dari kaidah penelitian formal dalam hal: ketepatan mengukur; objektivitas; kontrol terhadap variabel dan situasinya; kemungkinan replikasi penelitian; dan masalah generalisasi.
- d. Penelaahan dan perbaikan prilaku subjek penelitian secara sinambung dan terpadu karena tindakan diharapkan dapat mengubah keadaan/prilaku subjek.
- e. Berlangsung terus menerus laksana spiral mengecil ke atas (Kerucut):



Dihasilkan prilaku subjek penelitian yang optimal

f. Kadang-kadang penelitian tindakan tidak pernah berakhir terutama jika dilakukan oleh pelaku kegiatan yang diteliti. Contohnya adalah guru: selalu melakukan penelitian dalam proses pembelajaran di kelasnya.



2. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas secara Praktis

Salah satu ciri action research adalah dalam hal pembuatan laporan. Pembuatan laporan berjalan seiring dengan pelaksanaan penelitian. Pola laporan yang telah direncanakan sejak awal akan sangat membantu, walaupun sebenamya pola itu dapat saja berubah sesuai dengan kondisi yang ditemui di lapangan. Perlu diingat bahwa: "Jangan menunggu melakukan penulisan laporan pada saat penelitian telah selasai. Ciri lain action research adalah sukar untuk meramalkan apa yang akan terjadi selanjutnya di lapangan, sehingga sering dikatakan bahwa permasalahan dalam action research laksana bola salju yang menggelinding "snow ball". Oleh sebab itu fungsi proposal adalah sebagai acuan awal yang tidak harus diikuti secara kaku. Ciri ketiga dari action research adalah kejenuhan informasi, maksudnya peneliti belum bisa meng-claim sesuatu telah terjadi kalau pengamatan untuk itu baru dilakukan beberapa kali saja, atau sebaliknya menyatakan hal itu tidak terjadi jika ketidakmunculannya yang diamati baru beberapa kali saja (Aleks Maryunis, 1999).

3. Penetapan Siklus secara Praktis

Pelaksanaan "classroom action research" sesuai dengan namanya termaktup di dalam proses belajar dan pembelajaran. Sehingga berjalan selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Yang dilakukan setiap kali mengajar, sebenarnya merupakan siklus penelitian, tetapi tergolong siklus kecil. Dalam setiap siklus kecil hampir selalu terjadi perubahan-perubahan kecil. Contolnya dalam hal "pemberian masalah yang kaya konteks agar siswa aktif bertanya", perubahan yang bisa dilakukan berupa frekuensi pemberian, waktu

pemberian, dan besar kecilnya polemik yang ada dalam masalah kaya konteks tersebut. Di samping siklus kecil perlu siklus besar, yang disebut sebagai siklus saja merupakan suatu perlakuan yang berbeda secara signifikan dengan perlakuan sebelumnya. Pemilihan siklus berdasarkan pertimbangan si peneliti sendiri, apakah dua mingguan, bulananan, ataupun berdasarkan pokok bahasan (Aleks Maryunis, 1999).

4. Pertanyaan-pertanyaan Praktis Seputar Pengumpulan Data.

Ada beberapa pertanyaan praktis yang dapat dipertimbangkan oleh sipeneliti dalam hal melakukan pengumpulan data penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Di samping catatan lapangan yang bukan kuantitatif, Anda buat sendiri, apakah ada data lain yang mendukung yang bersifat data kuantitatif, seperti jumlah siswa yang melakukan aktifitas tertentu?
- b. Apakah peneliti menggunakan hasil belajar sebagai kriteria keberhasilan, dan analisis kuantitatif apa yang direncanakan?
- c. Apakah instrumen-instrumen lain juga telah direncanakan sebelum turun ke lapangan?

Contoh Catatan Lapangan dapat di lihat pada lampiran

E. APLIKASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Penelitian dalam bidang pendidikan selama ini lebih mengarah kepada jenis penelitian yang menguji penerimaan hipotesis secara kuantitatif, yang diperoleh setelah penelitian usai dilaksanakan. Sedangkan manfaat yang dirasakan tidak begitu memberi kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan secara



Jangsung. Dalam hal menelaah permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan, kadang-kadang kita perlu berbuat tanpa menunggu penelitian tuntas sama sekali (Rochman Natawidjaja). Berdasarkan hal itu dalam bidang pendidikan sekarang terjadi kecenderungan pelaksanaan penelitian tindakan, terutama penelitian tindakan kelas, yang sering juga disebut sebagai "instructional research".

Oleh sebab itu banyak tindakan yang dapat dilakukan di dalam kelas, tanpa harus merubah setting kelas itu sendiri, disamping kedua belah pihak (Guru dan Siswa) memperoleh manfaat yang nyata (diistilahkan guru dan siswa sama-sama "enjoy it"). Pemerintah dalam berbagai proyek penelitian juga memberikan dukungan dan fasilitas untuk terlaksananya penelitian ini, contohnya adalah pada proyek PGSM, dan proyek-proyek lainnya. Contoh ketentuan yang ditetapkan oleh proyek PGSM dapat dilihat pada lampiran.

Selamat Berlokakarya!!!

Padang, Juli 1999



4013 /E/2000-p1/2

pemberian, dan besar kecilnya polemik yang ada dalam masalah kaya konteks tersebut. Di samping siklus kecil perlu siklus besar, yang disebut sebagai siklus saja merupakan suatu perlakuan yang berbeda secara signifikan dengan perlakuan sebelumnya. Pemilihan siklus berdasarkan pertimbangan si peneliti sendiri, apakah dua mingguan, bulananan, ataupun berdasarkan pokok bahasan (Aleks Maryunis, 1999).

4. Pertanyaan-pertanyaan Praktis Seputar Pengumpulan Data.

Ada beberapa pertanyaan praktis yang dapat dipertimbangkan oleh sipeneliti dalam hal melakukan pengumpulan data penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Di samping catatan lapangan yang bukan kuantitatif, Anda buat sendiri, apakah ada data lain yang mendukung yang bersifat data kuantitatif, seperti jumlah siswa yang melakukan aktifitas tertentu?
- b. Apakah peneliti menggunakan hasil belajar sebagai kriteria keberhasilan, dan analisis kuantitatif apa yang direncanakan?
- c. Apakah instrumen-instrumen lain juga telah direncanakan sebelum turun ke lapangan?

Contoh Catatan Lapangan dapat di lihat pada lampiran

E. APLIKASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Penelitian dalam bidang pendidikan selama ini lebih mengarah kepada jenis penelitian yang menguji penerimaan hipotesis secara kuantitatif, yang diperoleh setelah penelitian usai dilaksanakan. Sedangkan manfaat yang dirasakan tidak begitu memberi kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan secara ingsung. Dalam hal menelaah permasalahan yang berhubungan dengan elaksanaan pendidikan, kadang-kadang kita perlu berbuat tanpa menunggu enelitian tuntas sama sekali (Rochman Natawidjaja). Berdasarkan hal itu dalam idang pendidikan sekarang terjadi kecenderungan pelaksanaan penelitian indakan, terutama penelitian tindakan kelas, yang sering juga disebut sebagai instructional research".

Oleh sebab itu banyak tindakan yang dapat dilakukan di dalam kelas, tanpa narus merubah setting kelas itu sendiri, disamping kedua belah pihak (Guru dan Siswa) memperoleh manfaat yang nyata (diistilahkan guru dan siswa sama-sama 'enjoy it''). Pemerintah dalam berbagai proyek penelitian juga memberikan dukungan dan fasilitas untuk terlaksananya penelitian ini, contohnya adalah pada proyek PGSM, dan proyek-proyek lainnya. Contoh ketentuan yang ditetapkan oleh proyek PGSM dapat dilihat pada lampiran.

Selamat Berlokakarya!!!

Padang, Juli 1999

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R. (1981) Applyings Educational Research: Longman
- Madya Suwarsih (1984) Panduan Penelitian Tindakan: Lembaga Penelitian IKIP Jogyakarta.
- Maryunis Aleks (1999) Action Research dalam Penelitian Pendidikan
 Makalah disampaikan pada Seminar Sehari Jurusan Pendidikan Fisika
 tanggal ... November 1998.
- Out Disampaikan pada Guru-guru Team Collaborative Action Research Gugus SLTP N 24 Padang.
- Pareek Uday (1981). Beyond Management Oxford and IBH Publishing & Co.
- Syukri (1998). Penelitian Tindakan di Perguruan Tinggi. Makalah disampaikan pada Seminar Sehari Jurusan Pendidikan Fisika tanggal ... November 1998.

